

Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo

The Utilization of Google Form as an Evaluation Tool for Islamic Education Learning in SMK YPPP Wonomulyo

Irsan Harlin^{1*}, Muhammad Siri Dangnga¹, Buhaera¹, Hamdanah¹, Muh. Akib¹

¹Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia

ArticleInfo

Articlehistory:

Received 16 August, 2023

Revised 21 December, 2023

Accepted 14 January, 2024

Kata Kunci:

Google Form;
Evaluasi Pembelajaran;
Pendidikan Agama Islam

Keywords

Google Form;
Evaluation
of Learning;
Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengolahan dan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMK YPPP Wonomulyo. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Google form yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo. Mulai dari pembuatan rencana penilaian pembelajaran, pengumpulan data, pengecekan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi dan kesimpulan, hingga pemantauan guru. Penggunaan Google Form di sekolah memberikan dampak positif pada berbagai aspek antara lain efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang memudahkan dalam penilaian pembelajaran. (2) Secara keseluruhan, Tanggapan Guru mengenai Google form yang digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran mata pelajaran agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo. Dimulai dengan pembuatan rencana penilaian pembelajaran, pengumpulan data, penelaahan, pengolahan dan analisis data, interpretasi dan kesimpulan, hingga pemantauan guru. Penggunaan Google Forms di sekolah memberikan dampak positif pada berbagai aspek seperti efisiensi waktu, biaya dan tenaga sehingga memudahkan dalam evaluasi pembelajaran. (3) Secara umum peserta didik memberikan jawaban baik terkait penggunaan Google Forms sebagai alat penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo, baik berdasarkan efisiensi waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat dan tampilan/daya tarik.

ABSTRACT

This study was a qualitative research aimed to describe the utilization of Google Form as an evaluation tool for Islamic Education learning in SMK YPPP Wonomulyo. The research adopted a descriptive qualitative approach. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research was conducted at SMK YPPP Wonomulyo. The findings of this study revealed that (1) Google Form was utilized as an evaluation tool for Islamic Education learning in SMK YPPP Wonomulyo. It involved various stages, from creating the assessment plan, collecting data, checking the data, processing and analyzing the data, interpreting and drawing conclusions, to teacher monitoring. The use of Google Form in the school had a positive impact on various aspects, such as time, cost, and effort efficiency in the assessment of learning. (2) Overall, the teachers' response to Google Form as an assessment tool for Islamic Education learning in SMK YPPP Wonomulyo was positive. The stages included creating the assessment plan, collecting data, reviewing, processing and analyzing the data, interpreting and drawing conclusions, and teacher monitoring. The use of Google Forms in the school had a positive impact on various aspects, including time, cost, and effort efficiency, thus facilitating the evaluation of learning. (3) Generally, the students provided positive feedback regarding the use of Google Forms as an assessment tool for Islamic Education learning in SMK YPPP Wonomulyo. They acknowledged the efficiency in terms of time, cost, effort, user-friendliness, and attractiveness.

This is an open access article under the [CCBY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Irsan Harlin
Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia
Email:irsanharlin001@gmail.com

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa banyak manfaat bagi kemajuan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Manusia menggunakan teknologi untuk membantu pekerjaan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan teknologi juga harus dibarengi dengan perkembangan sumber daya manusia (SDM).

Manusia sebagai pengguna teknologi harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada serta perkembangan teknologi selanjutnya. Adaptasi manusia terhadap teknologi baru yang telah berkembang harus dilakukan melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak ketinggalan dalam hal teknologi baru. Dengan demikian, teknologi dan pendidikan dapat ikut berkembang dengan hadirnya generasi baru sebagai penerus generasi yang lebih tua. Adaptasi dapat dicapai dalam beberapa cara dalam bentuk pelatihan dan pendidikan.

Berdasarkan dengan tersebut, di mana pendidikan berkembang dengan sangat pesat. Seiring dengan perubahan dan revolusi pada dunia Industri, dunia pendidikan pun ikut merasakan imbasnya. Sektor yang sangat krusial yaitu teknologi. Termasuk didalamnya adalah gadget atau smartpone. Namun memasuki abad teknologi Ini benar-benar merasakan keinginan dan pentingnya aktivitas pendidikan. Pendidikan membentuk bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan tanggung jawab untuk membina, membimbing, dan mengarahkan kehidupan tumbuh kembang anak didik atau anak didik agar memiliki arti dan tujuan hidup yang sebenarnya. Pengajaran adalah proses yang mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin sama lingkungannya. Dengan begitu mentransformasikan dirinya agar mampu berperan kuat dalam kehidupan masyarakat dan menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar.

Konsep umum pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bermaksud untuk mencerdaskan kehidupan dan akhlak mulia bangsa. Sasaran dari sistem pendidikan adalah untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam setiap peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan individu. Pernyataan di atas selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Indonesia yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan di atas menandakan bahwa pendidikan ialah untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif menumbuhkan kapasitas dirinya. Potensi yang dimaksud di sini adalah potensi spiritual, aqliyah (pikiran) dan fisik. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebab menjadi salah satu mata pelajaran yang di dalamnya peserta didik diajarkan akhlak yang baik selaras ajaran Islam.

Belajar membentuk salah satu proses rumit yang terjadi pada setiap manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Tanda bahwa peserta didik tengah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku seseorang, yang tampaknya disebabkan karena perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang termasuk dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai agama Islam pada kehidupan.

Berdasarkan dengan hal di atas, guru hari ini menghadapi peserta didik yang Sangat bertentangan dengan orang-orang di masa lalu. Pelajar saat ini adalah anak-anak Generasi Z, generasi yang lahir dan besar di era digital, yang melek teknologi, sehingga mempunyai keleluasaan untuk menyentuh dunia dan bermimpi. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kemampuan melakukan penilaian yaitu memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengikuti kemajuan zaman.

Dampak dari perkembangan teknologi yang pesat ini pun menjadikan semuanya mudah, sehingga kaitannya dengan pendidikan dalam hal ini peserta didik, maupun tenaga pendidik

dimudahkan untuk Belajar serta mendidik kapan saja, di mana saja. Situasi ini pun seakan-akan menjadi salah satu solusi metode serta strategi pembelajaran yang inovatif dan praktis. Strategi pembelajaran dan metode konvensional mulai dipadukan dengan pembelajaran modern, pendidik kini banyak memanfaatkan teknologi yang ada untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Sebelum adanya wabah Covid-19, yang mempengaruhi beberapa aspek dalam tatanan kehidupan terkhusus pada dunia pendidikan, alat penilaian yang biasa digunakan guru masih berupa teknik kertas dan pensil.

Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang memakai tes pilihan ganda, deskriptif, dan verbal pada saat pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran daring selama lebih dari satu tahun, semangat belajar peserta didik mulai menurun. Peserta didik sudah jenuh dengan suasana pembelajaran daring. Karena mereka bosan dan kangen suasana sekolah. Di saat yang sama, kemajuan alat asesmen semakin meningkat dan dapat diakses dengan smartphone atau laptop.

Google Form merupakan bagian dari layanan Google Documents. Aplikasi ini sangat cocok untuk siswa, guru, dosen, pekerja kantoran, dan profesional yang gemar membuat kuis, formulir, dan survei online. Fitur Google Formulir dapat dibagikan secara publik kepada orang-orang, atau secara eksklusif terhadap pemilik Akun Google dengan opsi aksesibilitas seperti: hanya baca maupun dapat diedit (mampu mengedit dokumen).

Selain itu, Google Form dapat terlihat seperti dialog pesan teks di ponsel pintar. Hal ini dapat memberikan dampak positif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena peserta didik mengerjakan soal evaluasi langsung melalui Smartphone dan juga dampak positifnya adalah mengurangi penggunaan kertas dan juga mempermudah pendidik dalam membuat soal dan juga memeriksa pekerjaan peserta didik. Sehingga pendidik dan peserta didik menjadi nyaman dikarenakan penggunaannya yang praktis dan efisien. Selain dapat digunakan sebagai alat evaluasi, aplikasi Google Form juga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yaitu penugasan, dapat pula digunakan sebagai alat absen peserta didik. Sehingga pendidik cukup menggunakan satu aplikasi namun bisa digunakan untuk berbagai keperluan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat membantu guru selama pembelajaran online, Hal itu menunjukkan bahwa Google Form memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan guru karena penggunaannya yang mudah dan praktis.

Pembelajaran adalah konsep dua dimensi kegiatan (pembelajaran dan pengajaran) yang direncanakan dan dilaksanakan, bertujuan untuk mencapai tujuan atau mengelola berbagai kompetensi beserta indikatornya untuk menggambarkan hasil belajar. Pembelajaran dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan Oemar Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya terdapat interaksi antara belajar dan mengajar. Dalam proses ini kita dapat melihat berbagai aspek atau faktor yaitu guru, siswa, tujuan, metode dan evaluasi.

Efektifitas pembelajaran adalah kegiatan harus sesuai dengan metrik atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan ajar jelas, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jelas. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pasti mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah suatu proses dimana nilai pembelajaran yang dilakukan ditentukan dengan menggunakan pengukuran pembelajaran dan kegiatan penilaian.

Pengukuran melibatkan perbandingan tingkat keberhasilan belajar dengan jumlah keberhasilan belajar yang ditentukan secara kuantitatif, sedangkan evaluasi melibatkan pengambilan keputusan kualitatif tentang nilai keberhasilan belajar. Evaluasi merupakan sarana untuk memperoleh informasi dari pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu, evaluasi tentunya dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Mengetahui kemampuan Peserta didik tersebut, guru dapat mengidentifikasi sekaligus membimbing siswa yang masih belum mampu memahami mata pelajaran yang diajarkannya, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu peneliti melaksanakan observasi di SMK YPPP Wonomulyo yang dimana sekolah tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan berlatar belakang kejuruan yang berada di kec. Wonomulyo kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dalam hal ini, lulusan dari sekolah tersebut adalah lulusan yang di persiapkan untuk terjun langsung di dunia kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, rata-rata peserta didik sudah memiliki ponsel pintar untuk dipakai setiap hari, baik untuk komunikasi, internet dan lain-lain. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut sebelumnya masih menggunakan

kertas untuk melaksanakan ujian. Namun setelah itu sekolah tersebut mulai menggunakan Google form sebagai alat evaluasi ujian sekolah, dengan memanfaatkan smarphone android peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari para pendidik dan peserta didik tentang pemanfaatan google form sebagai alat evaluasi terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu. penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu tes hasil proses belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mengubahnya menjadi pola serta memilih bagian-bagian penting untuk dipelajari. Jadi data yang peneliti Peroleh bersifat selektif terhadap materi apa yang dibutuhkan, dengan mempertimbangkan isu-isu terpenting yang dianggap relevan dengan penelitian, membuang informasi yang tidak perlu. Kemudian, setelah memilih atau menyederhanakan informasi, ditarik kesimpulan.

HASIL

Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Google Formulir adalah fitur Google yang dirancang untuk memudahkan pengguna membuat survei atau formulir di seluruh web. Google Form adalah aplikasi Google yang dapat membantu mengumpulkan informasi dari pengguna. Tanggapan atau tanggapan pengguna disimpan sebagai tanggapan atas formulir itu sendiri dan kemudian diisi dalam formulir yang ditautkan.

Oleh karena itu, program ini digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran karena memiliki banyak fitur. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa alasan mengapa aplikasi ini digunakan dalam proses penilaian pembelajaran seperti yang dirinci dalam hasil wawancara dengan Bapak Ali Joni, S.T sebagai Ketua Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang mengemukakan bahwa :

Kalau untuk pemilihan, google form itu salah satu platform yang penggunaannya itu sangat mudah, trus simple yang jelas juga gratis ya tidak berbayar, ringan dan dapat dijalankan disemua aplikasi atau system operasi. Yang paling penting itu bahasa interaksinya sangat mudah.

Berdasarkan hal di atas, alasan kenapa google form itu di pilih untuk digunakan sebaga alat evaluasi pembelajaran karena dari segi penggunaannya yang sangat mudah, kemudian akses aplikasinya gratis tidak berbayar, sangat mudah diakses karena berbasis jaringan atau web dan juga yang terpenting adalah aplikasi ini sangat ringan di gunakan untuk semua jenis perangkat mulai dari smartphome, PC dan laptop sehingga mudah di gunakan semua kalangan karena bahasa interaksi di dalamnya mudah untuk di pahami. Google Form adalah aplikasi Google yang dapat membantu mengumpulkan informasi dari pengguna. Respon atau jawaban dari *user* disimpan sebagai tanggapan dalam formulir (*form*) itu sendiri dan kemudian diisi di lembar (*Sheet*) yang terhubung. Lembar Target responden bisa di ubah.

Google Form memiliki fitur kuis yang dapat digunakan untuk menilai respon terhadap pertanyaan kuesioner. Fungsi ini mengubah kuesioner menjadi alat yang mendukung pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan Google Formulir untuk membuat kuis atau tes bagi peserta didik di seluruh perangkat yang mereka gunakan (smartphone, tablet, atau laptop). Google Forms gratis, produknya gratis untuk digunakan, mulai dari proses pembuatan hingga penggunaannya, Google Form sangat mudah digunakan. Kemudahan ini juga yang membuat Google Form cocok untuk pengguna yang masih awam. Google Form digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran karena aplikasi ini mudah diakses oleh semua orang.

Guru yang hanya memberikan informasi mengenai materi pelajaran kepada peserta didik lambat laun akan tergantikan oleh teknologi, karena informasi saat ini berkembang dengan begitu cepat. Maka dari itu guru di tuntutan untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, salah satu alasan mengapa pendidikan di Indonesia kurang memadai adalah dikarenakan keterbatasan kemampuan guru atau pendidik dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas, pada proses penggunaannya sebagai alat evaluasi pembelajaran, ada beberapa bagian yang di masukkan kedalam aplikasi google form, lebih lanjut Bapak Ali Joni, S.T mengatakan bahwa:

Kalau di google formulir itu yang paling sering ditanyakan itu data diri identitas, kemudian baru pertanyaan awal pembuka biasanya apa biodata dulu kemudian masuk dan jenis pertanyaannya biasa ada esai ada multiple choice, pilihan dan sebagainya.

Selain daripada itu, Indra selaku peserta didik juga memberikan penjelasan, beliau mengemukakan bahwa “*Ya lengkap ji karena apa yang dibutuhkan di dalam ada ji kayak nama nomor induk.*”

Lebih lanjut, Abdul Hilal selaku peserta didik juga menambahkan bahwa “*Lengkap ji karena ada semua mi juga didalam begitu, penulisan nama nik password begitu.*”

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa pada penggunaannya google form yang di gunakan sebagai alat evaluasi dapat kita bagi menjadi dua bagian terpisah. Bagian yang pertama merupakan isi tentang pengisian biodata peserta sekaligus absen peserta didik secara langsung, mulai dari pengisian nama, nomor induk, kelas dan juga pemilihan mata pelajaran secara tidak langsung dapat pula digunakan sebagai alat absen peserta didik. Pada bagian tersebut ada tertulis wajib diisi, jadi ketika kolom tersebut kosong maka peserta didik tidak bisa mengakses bagian kedua pada google form yang berisi soal-soal. Setelah semua terisi maka peserta didik bisa mulai mengerjakan soal. Sehingga pendidik cukup menggunakan satu aplikasi namun bisa digunakan untuk berbagai keperluan dalam proses pembelajaran Untuk dapat membantu guru selama pembelajaran online.

Hal ini dapat memberikan dampak positif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena peserta didik mengerjakan soal evaluasi langsung melalui Smartphone. Dan juga dampak positifnya adalah mengurangi penggunaan kertas dan juga mempermudah pendidik dalam membuat soal dan juga memeriksa pekerjaan peserta didik Sehingga pendidik dan peserta didik menjadi nyaman dikarenakan penggunaannya yang praktis dan efisien Hal tersebut memperlihatkan bahwa Google Form mempunyai daya tarik tersendiri untuk peserta didik dan guru karena penggunaannya yang mudah dan praktis.

Tentu saja, sebelum Anda mengajukan pertanyaan, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan, Bapak Ali Joni, S.T mengatakan bahwa:

kalau untuk penyesuaian di google form itu, pilihan pilihan itu ada, kalau untuk khusus pendidikan PAI itu seperti pertanyaan biasa, misalnya siapa, surah, berapa rakaat sholat, berapa rukun islam itu bias dibuat menyesuaikan langsung di ketik aja, jadi indikatornya dibuat dulu soal, kemudian di input dalam bentuk teks.

Maksud dari pernyataan di atas, sebelum memasukkan soal harus memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pembuatan soal evaluasi. Standar kompetensi mata pelajaran adalah gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diperoleh setelah mempelajari mata pelajaran tertentu, juga pada jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi adalah kerangka kerja yang menjelaskan dasar untuk mengembangkan program pembelajaran terstruktur. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dimiliki peserta didik untuk menunjukkan bahwa dirinya telah menguasai persyaratan kualifikasi yang ditentukan. Oleh karena itu kompetensi dasar adalah penciptaan standar kualifikasi. Indikator adalah kompetensi dasar tertentu yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar dan juga dapat berfungsi sebagai ukuran penguasaan peserta didik terhadap suatu topik atau mata pelajaran tertentu. Maka dari itu tidak boleh keluar dari materi ajar yang telah di ajarkan kepada peserta didik, makanya diperlukan kisi-kisi sebagai dasar atau indikator dalam pembuatan soal.

Efektifnya suatu evaluasi pembelajaran adalah evaluasi itu tentu saja harus disesuaikan dengan indikator atau tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai, karena jika soal atau evaluasinya tidak sesuai maka peserta didik akan bingung saat menjawab soal karena apa yang di ujikan berbeda dengan apa yang telah dipelajari atau diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas, ada beberapa langkah-langkah pembuatan atau cara memasukkan soal ke dalam google form. Bapak Ali Joni, S.T mengemukakan bahwa:

Untuk google form itu yang pertama tentu saja kita harus log in atau terdaftar di aplikasinya. Untuk ke google form sendiri itu ada dilayanan google, ee dia adalah bagian dari fasilitas di google, kemudian kita harus memiliki e-mail. Pertama itu. Yang kedua setelah punya e-mail, atau akun untuk masuk google form, kita sedikit mengisi informasi disana sebagai data validasi pemiliknnya adalah kita, selanjutnya disana juga dibagi beberapa, jadi kalau bapak ibu sudah disana, anda tinggal memilih atau meng create ya membuat yang pertama muncul itu adalah google form sendiri. Itu yang

kita klik, kemudian dia akan muncul template. Template itu adalah pilihan-pilihan model yang ingin diterapkan. Misalnya, multiple choice dengan warna dan variasi seperti apa, jadi bias dipilih sendiri salah satunya. Nah itun teksnya kemudian apakah teksnya itu di input di word dulu baru di import kedalam google form. Atau bisa juga langsung menginput saja di google formnya, sembari kalau misalnya mau bertahap misalnya pak hari ini Cuma bisa dua soal, jadi besoknya dilanjut lagi.

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa prosedur yang harus di lakukan saat proses memasukkan soal ke dalam google form diantaranya guru yang ingin menggunakan google form harus mempunyai akun G-Mail terlebih dahulu agar bisa mengakses google form. Setelah kita memiliki akun kita akan masuk ke menu google drive kemudian klik pilihan create atau buat pada google form.

Akun G-Mail ini menjadi dasar untuk mengakses aplikasi google form. Sebenarnya dengan memiliki akun G-Mail kita dapat mengakses semua fitur yang dimiliki oleh perusahaan raksasa Google, bukan hanya Google Form melainkan beberapa aplikasi lain yang dimiliki atau dikembangkan oleh Google dapat kita akses jika memiliki akun G-Mail pribadi.

Setelah itu akan muncul template atau model-model yang di pilih untuk diterapkan berdasarkan kebutuhan, template yang di maksud ialah model evaluasi seperti pilihan ganda, paragraf, kotak centang dan sebagainya, kemudian pilih salah satu model evaluasi yang di inginkan.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk memasukkan soal, bisa secara langsung di ketik di google form, atau bisa juga di masukkan ke word dulu soalnya baru kemudian di copy kedalam google form.

Salah satu model evaluasi yang di gunakan ialah model evaluasi pilihan ganda atau Multiple Choice. Dalam hal ini Bapak Ali Joni, S.T mengatakan bahwa:

Kalau untuk pilihan ganda sangat pak karena efektifitasnya adalah kita cukup menyiapkan soalnya, kemudian kita membuat pilihannya dan jawabannya bisa dibuat juga yang benar dan salah tadi tanpa harus dilihat oleh pengguna atau user kita.

Maksud dari pernyataan di atas ialah kita harus memasukkan soalnya dulu kemudian pilihan jawabannya dan di pilih salah satu jawaban yang benar. Tes pilihan ganda adalah tes yang berisi kumpulan data yang tidak lengkap dan penyelesaiannya dicapai dengan memilih beberapa alternatif pilihan. Jumlah alternatif jawaban tergantung dari jenjang pendidikan. Jenjang sekolah dasar (SD) sederajat umumnya terdiri dari 3 sampai 4 alternatif pilihan jawaban, sekolah menengah pertama (SMP) sederajat terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban dan jenjang sekolah menengah atas (SMA) sederajat terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang di angkat oleh peneliti yaitu Evaluasi pembelajaran ialah proses penentuan nilai pembelajaran yang akan dilakukan melalui pengukuran pembelajaran dan kegiatan penilaian. Pengukuran melibatkan perbandingan tingkat keberhasilan belajar dengan jumlah keberhasilan belajar yang ditentukan secara kuantitatif, sedangkan evaluasi melibatkan pengambilan keputusan kualitatif tentang nilai keberhasilan belajar.

Evaluasi merupakan sarana untuk memperoleh informasi dari pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu, evaluasi tentunya dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dengan mengetahui kemampuan peserta didik itu, guru dapat sekaligus mengidentifikasi dan membimbing siswa yang belum memahami mata pelajaran yang diajarkannya. Lebih lanjut beliau mengatakan:

Di google form itu ada fasilitas anu opsi untuk mengacak soal, apakah yang diacak itu nomornya atau multiple choicenya. Jadi bisa dua-duanya. Tidak akan pernah ketemu soal itu bisa random sampai dua ratus soal jadi antara satu siswa dengan siswa berbeda dengan lainnya, tidak akan bisa walau siswanya sekitar dua puluh soalnya sepuluh. Enggak akan pernah ada soal yang sama walaupun soalnya sama pilihannya tidak jadi itu keuntungannya jadi salah Satu siswa dengan siswa lain tidak bisa saling bekerja sama. Jadi sistem yang mengacak sendiri seperti itu.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu kelebihan yang dimiliki google form ialah terdapat sebuah pilihan untuk mengacak nomor soal serta mengacak pilihan jawabannya, Guru tidak perlu membuat soal penilaian pembelajaran dalam beberapa paket karena Google Form secara otomatis mengacak urutan soal dan pilihan jawaban maka dari itu guru tidak perlu repot untuk membuat paket soal karena sistem di aplikasi google form sudah mengacak soal dan menjadi keuntungan kita sebagai guru untuk menghindari adanya kerja sama antar peserta didik di dalam kelas selama proses evaluasi berlangsung. Untuk lebih efektifnya proses evaluasi, setiap soal atau pertanyaan perlu diberi nomor pertanyaan, dan juga pilihan jawaban cukup dihilangkan juga huruf abjad A, B, C, D dan E pada

pilihan jawabannya, sehingga membuat prediksi soal dan jawaban menjadi lebih sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik. Untuk menerapkan fitur ini setelah kita menambahkan soal atau pertanyaan pada google form, ada ikon titik 3 vertikal di sudut kanan atas pada pertanyaan tersebut. Setelah itu dalam menu titik 3 tersebut pilih acak pertanyaan. Maka setelah itu anda akan melihat sebuah pesan bahwa soal tersebut telah teracak. Lakukan langkah tersebut secara berulang pada soal-soal setelahnya. Maka pada saat proses evaluasi nantinya soal yang diterima antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya akan berbeda, namun bukan soalnya yang berbeda, melainkan urutan nomor soalnya yang berbeda-beda.

Jadi, dengan meningkatkan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran, kita dapat menghasilkan data yang lebih akurat, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan memberikan umpan balik yang lebih baik, Google Form dapat menjadi alat yang berharga dalam memonitor dan meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, masih ada fitur lain dari google form yang sangat berguna dalam proses evaluasi pembelajaran. Bapak Ali Joni, S.T mengemukakan bahwa:

Google form juga bisa dimasukkan gambar, tapi oh iya ini maaf ya biasanya di Pendidikan Agama Islam itu kan ada tulisan bahasa Arab ya, itu kadang teman-teman kesulitan memasukkan, padahal sebenarnya bisa dengan cara mengimport gambar yang tersimpan di laptop atau PC kemudian gambar itu bisa jadi soal dengan menambahkan keterangan di bawahnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa google form masih memiliki kelebihan atau fitur yang sangat berguna yaitu kita bisa memasukkan gambar atau tulisan Arab kedalamnya, jadi bukan hanya teks saja yang bisa di masukkan kedalamnya, namun gambar juga dan ini semakin menambah variasi soal-soal dengan adanya gambar misalnya pada mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), terkadang ada soal berupa gambar beserta tulisan Arab. Fitur ini sangat berguna karena beberapa soal dalam mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa soal yang bergambar seperti gerakan sholat ataupun tulisan Arab sehingga guru tinggal menambah keterangan di bawah gambar misalnya jika soal itu bergambar, maka contoh keterangannya ialah dari gambar di atas, menurut anda gerakan sholat apa yang lakukan pada gambar tersebut. Sedangkan jika yang dimasukkan kedalam google form ialah tulisan Arab, maka narasi soalnya ialah dari gambar di atas, potongan ayat tersebut adalah potongan ayat dari surah....

Berbagai fitur yang dimiliki Google Form memungkinkan guru untuk menyusun berbagai jenis pertanyaan, termasuk pertanyaan pilihan ganda, isian singkat, jawaban singkat, atau bahkan pertanyaan berbasis media seperti gambar atau video. Selain daripada itu, Dalam penilaian atau proses evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Dalam hal ini, Bapak Ali Joni, S.T mengungkapkan bahwa:

Bisa sangat bisa, untuk membedakan kan itu dikasi skor, disitulah kelebihannya google form pak. Jadi dia bobot soal antara soal satu dengan soal yang lainnya itu berbeda, misalnya soalnya agak susah, masa bobotnya sama dengan soal yang sangat mudah, kan gak adil makanya dibuatkan bobot, bahkan tipe soal bisa berbeda-beda, ada campuran begitu, supaya untuk menguji. Kan biasanya teman-teman multiple choice saja, ada campuran, menjodohkan, menukar atau dan semacamnya, menyesuaikan bisa pak.

Berdasarkan pernyataan di atas, kelebihan lain yang dimiliki aplikasi google form ialah bisa membedakan bobot nilai masing-masing soal berdasarkan tingkat kesulitannya, maka ini sangat membantu kita sebagai guru dalam memberikan nilai karena soal itu berbeda-beda, akan terasa tidak adil jika soal yang mudah di jawab dan soal yang sulit untuk di jawab mempunyai bobot nilai yang sama. Hal tersebut terkait dengan teori yang di angkat peneliti bahwa fitur "Pemberian Skor" (Scoring) yang memungkinkan Anda memberikan skor atau nilai pada soal pilihan ganda (multiple choice) atau soal kisi-kisi (grid).

Fitur ini sangat berguna jika Anda ingin menggunakan Google Forms untuk mengadakan kuis, tes, atau survei yang melibatkan penilaian atau penghitungan skor. Dalam menu dropdown, aktifkan opsi "Pemberian Skor" (Points). Setelah Anda mengaktifkan pemberian skor, Anda dapat mengatur jumlah poin yang diberikan untuk setiap opsi jawaban yang benar. Jika Anda ingin menjawab benar bernilai 1 poin, maka beri poin 1 pada pilihan jawaban yang benar dan beri poin 0 pada pilihan jawaban yang salah. Selain itu bobot nilai setiap soal juga bisa dibedakan skorannya, tergantung dari tingkat kesulitan dari soal tersebut.

Dengan mengaktifkan fitur "Pemberian Skor" pada beberapa pertanyaan, Anda dapat membuat kuis atau tes yang memberikan nilai atau skor otomatis kepada responden berdasarkan jawaban yang

mereka berikan. Skor akan dihitung secara otomatis oleh Google Forms saat responden mengisi formulir dan menyimpannya.

Setelah soal selesai dibuat, selanjutnya tinggal mengirimkan soal, Bapak Ali Joni mengemukakan bahwa:

Oh iya untuk siswa, untuk mengetahui ada dua cara, yang pertama bisa dikirim melalui e-mailnya masing masing, bisa juga melalui grup whatsapp, bisa melalui aplikasi apa saja classroom kek, yang jelasnya berbasis media social, tapi kalau yang paling efisien itu whatsapp, karena hampir semua orang punya itu.

Selain itu, Bapak Sulaeman, S.Pd., sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, juga mengatakan bahwa *“yah ini sangat mudah artinya kita dapat menggunakan classroom tapi lebih memudahkan menggunakan whatsapp.”*

Selanjutnya, Bapak Ibrahim, S.Pd.I., juga memberikan tanggapannya, beliau mengatakan bahwa:

Sangat-sangat mudah saat kita ingin melakukan pembagian karena sebetulnya dalam pelaksanaan ujian itu mulai dari awal sampai selesai bisa dipantau dengan mudah dan cara membaginya jadi kita membagikan link atau kode khusus yang di berikan kepada siswa di sebar di grup whatsapp lalu muncul tampilan awal seperti registrasi data nama dan kelas dan sebagainya kemudian seterusnya itu muncul soal-soal lalu melakukan ujian.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa cara berbagi pertanyaan dalam Google form adalah dengan mengklik menu “Pratinjau”. Jika pertanyaan sudah benar, klik menu Submit atau kirim.

pembagian link soalnya itu bisa dilakukan dengan beberapa cara atau menggunakan beberapa aplikasi berbasis sosial media diantaranya, Whatsapp yang dimana hampir semua peserta didik memiliki ini. Selain Whatsapp bisa juga di kirim melalui Classroom yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Jika peserta didik ingin mengakses atau membuka link Google Formulir bisa langsung mengklik link yang dikirimkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di grup WhatsApp yang ada.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa soal yang telah dibuat di google form ialah dapat dibagikan di berbagai platform. Keuntungan ini tentu saja sangat berguna karena dengan membagikannya kami dapat memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berpartisipasi dalam tes dan survei yang kami buat untuk mengumpulkan informasi.

Keunggulan Google Form adalah dapat dibagikan di berbagai platform. Keuntungan ini sangat berguna karena dengan membagikannya kami dapat memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berpartisipasi dalam tes dan survei yang kami buat untuk mengumpulkan informasi.

Tanggapan Guru pada Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentang tanggapan mereka setelah menggunakan Google Forms sebagai evaluator pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bapak Sulaeman S.Pd.I., sebagai Guru Pendidikan Agama Islam memberikan Penjelasannya mengenai aplikasi Google Form, Beliau Mengemukakan bahwa:

Ya baik dek tanggapan dari saya mengenai google form ini saya rasa sangat membantu sekolah kami karena itu memberikan banyak kemudahan didalam proses ujian yang dilaksanakan di sekolah karena tidak memakan biaya yang banyak sehingga sangat bermanfaat.

Maksud dari pernyataan di atas adalah guru atau tenaga pendidik merasa sangat terbantu dengan penggunaan google form karena memberikan banyak kemudahan saat melaksanakan proses evaluasi terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada penggunaan biaya. Lebih lanjut, Bapak Ibrahim, S.Pd.I., sebagai Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tanggapannya tentang pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran, Beliau mengemukakan bahwa:

Baik menurut pendapat saya penggunaan atau pemanfaatan google form itu terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah itu sangat-sangat membantu kami sebagai guru pada pelaksanaan ujian karena ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan yang pertama adalah kurangnya dalam penggunaan kertas yang kedua mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, beliau juga menjelaskan bahwa penggunaan Google form sangat bermanfaat, apalagi mengingat biaya yang dikeluarkan, karena dengan menggunakan aplikasi

ini dapat mengurangi penggunaan kertas dalam penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pendapat kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki kelebihan. Sangat efisien terutama bisa meminimalisir biaya serta sangat mengurangi penggunaan kertas selama proses evaluasi dan yang paling penting adalah dapat mengurangi sampah kertas.

Google form di akses secara gratis, ini menjadikannya pilihan yang ekonomis untuk lembaga pendidikan terutama sekolah untuk meminimalisir penggunaan anggaran, tidak ada biaya yang dikeluarkan terkait penggunaan, guru dan peserta didik bebas mengakses google form tanpa di pungut biaya apapun, cukup dengan perangkat Smartphone, PC, Laptop serta koneksi internet.

Berdasarkan hal tersebut, selain dapat mengefisiensi dari segi biaya yang harus di keluarkan, juga ada manfaat lain dari penggunaan google form sebagai alat evaluasi. Bapak Sulaeman, S.Pd.I mengemukakan bahwa:

kalau persoalan tenaga tentunya ini kita tidak perlu menggunakan tenaga yang terlalu banyak, yang penting disini banyak yang mampu membuat atau apa namanya itu memanfaatkan google form ini dalam artian memahami cara-cara penggunaannya maka itu google form itu akan sangat membantu sekali dan sangat memudahkan sekali dan tidak perlu menggunakan banyak tenaga artinya mengurangi tenaga dalam pelaksanaan ujian.

Maksud dari pernyataan di atas ialah penggunaan google form bisa mengurangi jumlah tenaga dalam hal ini guru maupun staf pada saat pelaksanaan ujian. Lebih lanjut, Bapak Ibrahim, S.Pd.I., juga memberikan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa:

Ya kalau efektifitas dari tenaga yang digunakan dalam pelaksanaan ujian berbasis android itu tidak di tuntutan atau tidak perlu menggunakan banyak tenaga yang besar karena kita cukup beberapa guru itu sudah bisa terlaksana kegiatan ujian di sekolah.

Selain daripada itu, Bapak Ali Joni, S.T juga memberikan pendapatnya, beliau mengemukakan bahwa:

kalau evaluasi dalam artian kan biasanya itu google form dipake untuk ujian semester atau ujian sekolah, itu memang butuh tim, ada tim penginput soal kemudian ada tim yang meminta atau pengadaan soal, jadi pertama itu kan kerjanya gini, tim ini kan bekerja masing-masing kemudian nanti kan soal bisa kalau bukan hari H itu tidak bisa dipake kalau gak dikasih password atau apa, walaupun soal sudah jadi kalau passwornya gak ada akun siswa tidak ikut terdaftar itu gak bisa pake dia. Ini sangat terjaga keamanannya yang pertama keabsahan, keidentifikasi keamanan kemudian real timenya bagus, bahkan kapan saja dimana saja ingin diminta hasilnya bisa, bahkan ini sangat mengurangi efisiensi biaya dan tenaga pak yang tadinya kalau dia pake tradisional sepuluh orang, di goggle form paling banyak dua orang sudah cukup.

Berdasarkan pernyataan di atas, beliau menyampaikan bahwa ketika tiba waktunya ujian semester atau ujian sekolah, dibentuk tim atau panitia penyelenggara ujian yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, ada yang sebagian memasukkan soal dan sebagian guru mengumpulkan soal. guru mata pelajaran sekolah.

Jadi, dari beberapa pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa keuntungan menggunakan Google Forms sebagai alat evaluasi pembelajaran, seperti mengurangi biaya personal dan personal untuk pelaksanaan tes. Selain bisa menghemat biaya yang dikeluarkan pihak sekolah juga bisa meminimalisir tenaga atau staf yang di pekerjakan, biasanya kalau evaluasi konvensional harus menggunakan sepuluh orang lebih untuk terlaksananya ujian, sedangkan google form cukup menggunakan dua atau tiga orang sudah bisa terlaksana ujian, dan ini tentu saja sangat efisien untuk dipergunakan dalam proses ujian.

Dampak dari perkembangan teknologi yang pesat ini pun menjadikan semuanya mudah, sehingga kaitannya dengan pendidikan dalam hal ini peserta didik, maupun tenaga pendidik dimudahkan dalam proses pendidikan. Pengisian formulir secara online dapat menghemat waktu dan tenaga bagi guru, karena data dapat secara otomatis terkumpul dan terorganisir dengan mudah. Selain itu, penggunaan Google Form juga dapat mengurangi penggunaan kertas dan meminimalkan kesalahan penginputan manual. Selanjutnya pemanfaatan google form sebagai alat evaluasi menunjukkan bahwa data evaluasi yang dikumpulkan melalui Google Form cenderung lebih akurat dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional.

Berdasarkan hal tersebut, lebih lanjut di jelaskan bahwa manfaat google form juga memberikan efisiensi dari segi penggunaan waktu, Bapak Sulaeman, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Sangat-sangat terbantu sekali karena tidak memakai waktu yang lama dan tidak menggunakan

banyak tenaga yang artinya tidak terlalu menguras tenaga untuk menyelesaikan ujian disekolah itu. kalau saya lihat anak-anak kita itu atau peserta didik itu lebih menyukai lah menggunakan aplikasi ini karena itu sangat mudah dan untuk menjawab soal-soal yang ada itu tidak terlalu memakan waktu yang lama intinya simple lah mudah begitu.

Maksud dari pernyataan di atas ialah peserta didik suka dengan pemanfaatan aplikasi ini terhadap proses penilaian atau evaluasi ujian sekolah karena penggunaannya yang sangat praktis, simple, mudah untuk di pahami dan juga aksesnya yang gratis. Selain daripada itu, Bapak Ibrahim, S.Pd.I juga memberikan pendapatnya, beliau mengemukakan bahwa:

Ya peserta didik dalam penggunaan android sebagai media ujian itu mereka sangat antusias dalam mengerjakan soal, sangat senang dengan model-model ujian seperti itu dan sangat terbaca waktu dia masuk disitu ada durasi yang ditentukan sekian lama mereka mengerjakan soal-soal itu. Saya merasa sangat terbantu dengan ujian yang berbasis android itu karena hasilnya langsung atau seketika itu bisa kita lihat tidak perlu diperiksa lagi benar dan salahnya.

Berdasarkan hal tersebut, peserta didik sangat senang dengan penggunaan aplikasi ini, mereka sangat antusias, mereka menyukai model evaluasi seperti itu karena hanya menggunakan smartphone android dan juga aksesnya sangat mudah karena di bagikan melalui Whatsapp Grup.

Jadi, berdasarkan beberapa pernyataan narasumber di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dari segi kemudahan mengakses aplikasi dan juga model evaluasinya yang beragam dan mempermudah dan juga meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran karena kemudahan itu yang membuat proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih praktis dan sangat mudah dipergunakan baik untuk guru maupun untuk peserta didik.

Google form dan segala fitur yang dimiliki oleh platform ini sangat berguna untuk proses evaluasi pembelajaran, mendapatkan banyak kemudahan proses evaluasi dibandingkan dengan menggunakan proses evaluasi konvensional seperti kertas yang menawarkan beberapa keuntungan dalam penggunaannya.

Bapak Ali Joni Selaku Ketua Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mengemukakan bahwa:

Oke kalau efisiensi dan keuntungan yang pertama itu tentu saja dari segi waktu ya lebih cepat, kemudian untuk penilaian lebih ringkas karena sudah tersedia dalam bentuk ulasan evaluasi yang bentuknya excel itu langsung kita ketahuan berapa nilainya, berapa kompetensi capaian dari siswa, soalnya berapa yang tidak terselesaikan itu langsung kelihatan tinggal diprint langsung. Bahkan kita mau bentuk grafis juga bisa pak hasilnya tuh. Laporan langsung kirim ke orang tuanya masing-masing inilah hasil ujian anak kita hari ini bisa. Nd kayak tradisional di periksa dulu, kemudian di amati di ranking. Kalau di google form itu langsung ter ranking sendiri, jadi sangat efisien itu biaya juga termasuk karena memakai kertas itu pake biaya sedangkan di google form tidak, ya cukup akses internet saja bahkan tidak harus menggunakan laptop, bisa juga android smartphone bisa, bayangkan nah saking simpelnya.

Maksud dari pernyataan di atas ialah dengan menggunakan Google Form sebagai sarana pembelajaran penilaian, guru tidak perlu lagi mengecek hasil pekerjaan siswa karena sistem sudah langsung mengaturnya, meskipun guru tidak perlu mengecek hasil penilaian atau evaluasi peserta didik satu per satu. .

Bapak Sulaeman, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan agama Islam memberikan tanggapannya, beliau mengemukakan bahwa:

Yaa jawaban dari pertanyaan jadi nilai atau hasil yang didapat peserta didik itu otomatis akan terlihat jumlahnya dan itu sangat memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik atau guru karena tidak perlu lagi menjumlahkan, merumuskan karena otomatis ada nilai atau hasil dari ujian peserta didik itu, jadi tidak perlu di cek lagi satu-satu hasil pekerjaan peserta didik.

Maksud dari pernyataan di atas ialah sistem secara otomatis mengatur, merumuskan dan juga menjumlahkan nilai atau hasil evaluasi dari peserta didik, tidak perlu lagi mengecek secara manual hasil pekerjaan peserta didik.

Selain itu, Bapak Ibrahim, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tanggapannya, beliau mengemukakan:

Iya saya secara pribadi dan tentu juga akan seperti itu dengan guru yang lain karena setelah anak-anak selesai ujian maka hasil nilainya sudah ada dari hasil ujian karena hasilnya langsung atau seketika itu bisa kita lihat tidak perlu diperiksa lagi benar dan salahnya.

Berdasarkan hal tersebut, Dari pendapat beberapa sumber yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Anda sebagai seorang guru atau pendidik dapat menghemat waktu, biaya dan

tenaga dengan menggunakan Google Form sebagai alat penilaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena Google Form menyimpan pekerjaan peserta didik secara otomatis dan guru dapat mengunduhnya dalam bentuk dokumen Excel dengan skor peserta didik dan jawaban yang dipilih.

Jadi guru tidak perlu mengecek secara manual hasil pekerjaan peserta didik karena sudah terlihat langsung benar salahnya, hasilnya langsung dirumuskan dan dijumlahkan kemudian dibuat dalam bentuk excel. Selain excel hasil evaluasi pembelajaran juga bisa dibuat dalam bentuk grafik, kita bisa mengetahui berapa jumlah peserta didik yang mengikuti ujian, berapa benar dan salahnya, jam berapa peserta didik itu mulai mengerjakan soal dan juga berapa lama durasi yang digunakan peserta didik tersebut untuk menyelesaikan soalnya, semua bisa terlihat langsung di aplikasi google form.

Pengisian formulir secara online dapat menghemat waktu dan tenaga bagi guru, karena data dapat secara otomatis terkumpul dan terorganisir dengan mudah. Selain itu, penggunaan Google Form juga dapat mengurangi penggunaan kertas dan meminimalkan kesalahan penginputan manual. Selanjutnya pemanfaatan google form sebagai alat evaluasi menunjukkan bahwa data evaluasi yang dikumpulkan melalui Google Form cenderung lebih akurat dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional.

Dengan demikian fitur ini dapat mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam mengumpulkan dan mengolah data evaluasi serta memberikan data yang lebih akurat. Dengan hanya perlu mengatur pertanyaan dan jawaban dalam bentuk formulir online, guru dapat menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk menyusun, mendistribusikan, dan mengumpulkan formulir evaluasi secara manual.

Google form Mempunyai fitur SpreadSheets Salah satu keunggulan Google Form yang tidak kalah pentingnya adalah memiliki fungsi tabel. Pengguna dapat melihat tanggapan survei yang terkumpul di formulir dengan bersih dan juga otomatis. Selain itu, pengguna dapat melihat data dan grafik waktu respons melalui spreadsheet ini. Sehingga penilaian peserta didik dapat segera diolah dan diketahui hasilnya.

Keuntungan lainnya adalah hasil evaluasi google form itu bisa langsung di print dan sudah di kalkulasi sistem berdasarkan kelasnya, makanya pada lembaran awal pada google form peserta didik diwajibkan untuk mengisi form kelas agar sistem bisa mengkategorikannya langsung berdasarkan kelasnya. Selain itu hasil evaluasinya bisa juga disimpan ke dalam Drive agar terjaga keamanannya tanpa perlu khawatir data tersebut akan hilang karena google form langsung terintegrasi dengan google maka keamanan data yang tersimpan didalamnya akan sangat terjaga. Berbeda dengan model evaluasi konvensional atau yang menggunakan kertas yang harus di periksa dulu, dicek benar salahnya satu persatu hasil pekerjaan peserta didik yang tentu saja sangat menguras tenaga. Selain tenaga juga menggunakan biaya yang lebih banyak untuk membeli kertas, pilpen tinta print dan sebagainya. Sedangkan di google form tidak perlu seperti itu, cukup dengan hanya menggunakan akses internet melalui laptop, PC dan juga android smartphone, sangat memudahkan, dan praktis dalam penggunaannya.

Aplikasi google form yang memiliki beragam fitur dan manfaat dalam penggunaannya sebagai alat evaluasi pembelajaran tentu saja memiliki beberapa tantangan atau kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam pemanfaatannya pada proses evaluasi pembelajaran. Bapak Ali Joni, S.T selaku Ketua Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mengemukakan bahwa:

iya kalau kendalanya begini masih banyak terutama guru atau orang yang menggunakan google form itu masih awam gitu loh, di sangkanya google form itu susah, padahal belum lihat isinya mereka sudah mengatakan susah penerapannya karena harus di input dulu harus dibuat ya sama saja dengan cara tradisional juga harus membuat soal kok, hanya ini google form soal yang sudah di buat di tulisan atau di ketik itu di pindahkan sehingga dia menjadi platform, keuntungan lainnya adalah kalau suatu saat bapak butuh lagi soal itu, bapak bisa pake, gak perlu lagi bikin soal, dengan menyesuaikan tambahan-tambahan materi capaian yang ingin ditargetkan pak begitu. Kalau tantangan yang kedua karena jujur ya aplikasi sekarang itu banyak, jadi beberapa aplikasi cukup menarik, tapi untuk google form karena kesimpelan dan kemudahannya itulah yang menurut saya paling sangat-sangat cocok untuk segala, baik itu di tingkat SMA SMK maupun tingkat perguruan tinggi itu sangat efektif. Trus kendala yang terkahir ini ya akses jaringan, perangkat dan masih kurangnya pengetahuan tentang teknologi ini, kayak model desainnya begitu, orang kan monoton.

Berdasarkan pernyataan di atas, Beberapa guru masih belum mengetahui Google form ini, meskipun platform ini sudah lama ada, namun hanya sedikit orang yang mengetahui atau memahami

cara menggunakannya, karena terkadang mereka menganggap sulit untuk diterapkan dalam proses penilaian pembelajaran. Guru yang lebih tua khususnya kurang update tentang perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju. Sebenarnya mudah jika dilihat dan diperhatikan penggunaannya karena bahasa yang digunakan di dalamnya mudah dipahami.

Apa yang membuat aplikasi ini sangat berguna adalah pertanyaan yang Anda ketik disimpan di akun Google Drive Anda selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, soal ini dapat digunakan dalam jangka panjang atau digunakan dalam penilaian mendatang atau dalam ujian tahun ajaran berikutnya. Guru hanya perlu menambahkan beberapa soal berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi inti serta indikator pembelajaran yang diisi guru dalam satu semester untuk menyesuaikan soal ujian dengan keberhasilan belajar peserta didik.

Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa:

Namanya teknologi pak ya tentu itu harus dikembangkan dari pengembangnya tapi kalau untuk pemakaian di sekolah, selama itu efektifnya adalah tidak ada kendala, siswa tidak kesulitan, guru juga tidak kesulitan ee terutama perangkat juga oke ready, gak ada salahnya pak karena mereka pun akan meng update trus pengembangan-pengembangan terbaru dan model-model terbaru baik itu desainnya templatnya, modelnya trus cara aksesnya itu akan dikembangkan yang jelas itu menarik pak karena apa, karena untuk saat ini, beberapa platform yang pernah saya pake, itu keunggulan google form itu, diatas dari beberapa platform yang lain terutama yang berbayar, karena kita berbicara yang tidak berbayar free, google form ini gratis maka ini salah satu yang terbaik juga, pasti akan dipake jangka panjang, bukan hanya karena gratisnya pak ya memang karena bagus.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan teknologi dalam lembaga pendidikan harus terus dikembangkan karena sampai hari ini perkembangan teknologi dari berbagai aspek kehidupan semakin mempermudah manusia dalam segala hal. Yang perlu kita lakukan sebagai tenaga pendidik adalah mempelajari bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada guna efektif dan efisiennya proses pembelajaran maupun proses evaluasi pembelajaran. Aplikasi yang bagus untuk digunakan adalah Google Form karena sangat mendukung dengan berbagai fitur dan kemudahannya. Dari segi keuangan sangat bagus karena platform ini gratis, menjadikannya salah satu aplikasi terbaik yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan, karena aplikasi tersebut menawarkan banyak fungsi yang mendukung pembelajaran jangka panjang. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa:

Kalau saran sih saya mendingan pilih google form ketika bapak ibu masih menggunakan media lain seperti power point, excel, word dan sebagainya, kenapa karena google form itu pak semua data tersimpan langsung di google drive jadi aman pak, jadi penyimpanan tidak perlu didalam PC, laptop maupun hardisk tapi dia sudah di cloud atau di drive, keamanan yang pertama, yang kedua bapak jangan khawatir data hilang, data tak akan hilang. Yang berikutnya, google form itu gratis tis, beda dengan aplikasi lain itu butuh bayar pak, kalau ini tidak, seklai lagi bukan karena gratisnya kita tertarik tapi penawaran kemudahan yang diberikan, simple kemudian ya kalau menurut saya kalau terlalu banyak gaya juga gak bagus pak ya.

Berdasarkan Pernyataan di atas, alangkah lebih baik guru atau tenaga pendidik itu beralih untuk lebih memanfaatkan teknologi yang ada, dalam hal ini google form karena data yang di simpan di dalam drive itu lebih aman di bandingkan kita menyimpan data didalam laptop atau hardisk, karena laptop atau PC memiliki masa pakai, begitupun juga hardisk. Maka dari itu, apabila sewaktu-waktu perangkat ini rusak maka data yang ada atau tersimpan di dalamnya kemungkinan juga akan hilang dan tentu saja akan sangat merugikan kita, akan boros waktu, boros tenaga dan juga banyaknya biaya yang digunakan untuk memperbaiki perangkat tersebut yang belum tentu akan normal kembali, walaupun komputer atau laptop tersebut bisa di perbaiki, belum dapat dipastikan data yang ada di dalamnya juga akan selamat, bisa jadi hilang, itu yang sangat merugikan kita. Sedangkan ketika kita menyimpannya ke dalam Google Drive maka data tersebut akan aman karena data tersebut bisa diakses dengan berbagai cara atau dengan berbagai perangkat yang menunjang hanya dengan akses internet tanpa khawati data tersebut akan hilang, dan yang terpenting aplikasi ini gratis untuk digunakan tanpa perlu membayar untuk mengaksesnya.

Selain daripada itu, dibalik fitur dan kemudahan yang ditawarkan oleh platform ini, juga terdapat beberapa kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penggunaannya sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI. Bapak Sulaeman, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Ya ada hanya kendala yang pertama maksudnya kendala yang bisa ada itu hanya persoalan jaringan atau servernya, yang membuat proses ujian itu jadi terhambat, ketika itu yang bermasalah

maka disitulah kendalanya jadi selain dari itu tidak ada lagi menurut saya.

Maksud dari pernyataan di atas ialah, yang menjadi kendala atau kelemahan dari google form ini adalah masalah jaringan untuk mengakses aplikasi ini karena aplikasi google form itu berbasis web makanya dibutuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya.

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Ibrahim, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan bahwa:

Ya tentu dalam pelaksanaan ujian ya jelas ada kendala atau masalah yang harus dihadapi, salah satu masalah yang kami biasa atau sering alami di sekolah adalah satu terkait dengan jaringan pada saat ujian. Yang kedua masih ada siswa yang belum memiliki smartphone untuk di pake ujian, jadi cara mengatasinya itu solusinya adalah menggunakan PC atau laptop yang tersimpan di sekolah kita.

Maksud dari pernyataan di atas ialah, selain kendala jaringan, karena aplikasi ini berbasis web maka di butuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya dan hal tersebut akan menjadi masalah atau kendala jika koneksi internet tidak stabil maka akan mempengaruhi aksesnya, dan juga

Selain persoalan koneksi internet, kelemahan lain ialah masih ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai pemanfaatan google form sehingga dikarenakan guru-guru tersebut kurang dari segi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kendala atau masalah lain yang dihadapi ialah ada beberapa peserta didik yang belum memiliki smartphone atau perangkat untuk digunakan pada saat melaksanakan ujian. Namun untuk mengatasi masalah tersebut, peserta didik yang tidak memiliki smartphone akan di arahkan untuk menggunakan laptop atau komputer sekolah untuk melaksanakan ujian.

Meskipun teknologi semakin berkembang, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat komputer atau internet. Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi dapat mengabaikan peserta didik yang tidak memiliki akses yang memadai karena Google Form membutuhkan akses internet agar dapat digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Hal ini dapat mengakibatkan kurang efektifnya evaluasi karena hanya sebagian peserta didik yang dapat berpartisipasi.

Lebih lanjut Bapak Ali Joni, S.T., juga mengemukakan bahwa:

Oh iya google form itu kurang dari segi tampilannya si google form ini sangat-sangat monoton atau ya gitu-gitu aja mirip teks yang dipindahkan ke digital, dari segi tampilan memang google form masih terlihat sangat kaku dan memang itu yang menjadi kekurangannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan Google form terletak pada kebutuhan jaringan internet untuk mengakses aplikasi tersebut. Kendala selanjutnya adalah masalah peserta didik yang tidak memiliki smartphone untuk mengakses aplikasi ini dan terakhir ialah tampilannya yang dirasa terlihat sangat kaku dan monoton jadi kurang bervariasi disamping beberapa fitur yang menjadi keunggulan aplikasi ini.

Akan tetapi kelemahan ini bersifat teknis dan bisa di atasi di antaranya persoalan jaringan itu bisa di atasi dengan pihak sekolah menyediakan wifi agar bisa mengakses jaringan internet, selanjutnya kendala peserta didik yang tidak memiliki smartphone bisa kita atasi dengan mengarahkan peserta didik tersebut ke ruang lab komputer untuk melaksanakan ujian dan kendala yang terakhir ialah mengenai tampilan yang di anggap monoton, hal tersebut bisa di atasi dengan memasukkan gambar-gambar atau animasi yang menarik agar aplikasi ini terlihat berbeda.

Tanggapan Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah hasil wawancara penelitian tentang tanggapan siswa tentang biaya penggunaan Google Forms sebagai alat penilaian pembelajaran mata pelajaran agama Islam.

Indra, selaku peserta didik mengemukakan bahwa “*kalau saya tidak terlalu banyak ji karena cuma kuota saja di beli dengan bermodalkan HP.*”

Lebih Lanjut Abdul Hilal selaku Peserta Didik juga mengemukakan bahwa “*Menurut saya hampir tidak ada ji pengeluaran karena ada juga wifi sekolah.*”

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tidak perlu lagi membeli pulpen, pensil penggaris dan sebagainya yang biasa digunakan saat ujian karena dengan adanya google form, hanya perlu membawa smartphone dan menyiapkan kuota dan bahkan pihak sekolah pun juga memfasilitasi wifi atau koneksi internet yang dapat diakses secara gratis oleh peserta didik untuk digunakan pada saat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, platform ini juga dapat meminimalisir dari berbagai aspek tenaga yang digunakan apabila kita membandingkan dengan model evaluasi tradisional. Dalam hal ini Indra mengemukakan bahwa *“kalau menurutku tidak banyak ji juga karena biar cuma HP saja bisa mi di kerja menurutku bagus ji karena di bilang irit waktu tenaga dan praktis juga penggunaannya, cukup di klik-klik saja”*

Lebih lanjut, Abdul Hilal juga mengemukakan bahwa kalau soal tenaga bisa dibilang tidak ada ji karena main hp saja toh, baru main HP kayak kesehariaanta mi juga jadi kayak terbiasa mi kalau bisa ya begini terus mi di pake karena kan sekarang juga main HP kayak kesehariaanta mi sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tidak merasa menggunakan tenaga karena mereka mengatakan menggunakan smarphone adalah kegiatan atau aktivitas sehari-hari dan dalam pelaksanaannya juga tidak memakan waktu yang banyak sehingga peserta didik merasa tidak terbebani.

Indra mengemukakan bahwa *“kadang juga tepat waktu kadang tidak, karena web error itu ji.”*

Lebih lanjut, Abdul Hilal juga mengemukakan bahwa *“kalau saya kadang tepat waktu ji kadang juga agak lambat karena jaringan.”*

Berdasarkan pernyataan dari dua narasumber di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa waktu yang digunakan untuk evaluasi tergantung dari jaringan atau koneke internet, jika jaringannya bermasalah maka akan menghambat peserta didik tersebut untuk melaksanakan ujian karena aplikasi google form harus menggunakan jaringan internet untuk mengaksesnya. Beberapa hal di atas merupakan beberapa kelebihan yang di miliki platform ini dan sangat mudah untuk di akses oleh peserta didik.

Indra, selaku Peserta didik mengemukakan bahwa *“Ya mudah ji di akses karena kadang juga nakirim linknya di WA saja tinggal di klik saja langsung mi terbuka, menurut saya itu lebih gampang online karena kalau kertas ribet i.”*

Senada dengan hal tersebut, Abdul Hilal selaku Peserta didik juga mengemukakan bahwa *“Mudah ji di akses tapi semua tergantung ji dari jaringannya, intinya lebih gampang lah tinggal di klik linknya masuk mi.”*

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa mengakses google form ini sangat mudah, peserta didik bisa mendapatkan linknya melalui aplikasi Whatsapp lalu kemudian peserta didik hanya perlu mengklik link tersebut maka akan langsung muncul soal, dan tentu saja hal tersebut sangat memudahkan peserta didik. Dengan berbagai fitur tersebut akan semakin mempermudah guru maupun peserta didik. Mereka dapat mengakses formulir evaluasi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mereka, baik itu komputer, laptop, atau ponsel pintar. Hal ini memudahkan mereka untuk berpartisipasi dalam evaluasi tanpa adanya kendala fisik atau waktu.

Indra selaku peserta didik mengemukakan bahwa: *“kalau saya lebih bagus ji online karena kalau secara langsung perlu ki juga tenaga waktu dengan ribet juga kalau pake kertas, cuma bermodalkan kuota saja sama HP, kalau saya lebih kusuka i.”*

Lebih lanjut, Abdul Hilal selaku peserta didik juga mengemukakan bahwa *“Menurutku lebih bagus pake Web, kalau dibilang ujian tertulis menulis I lagi panjang-panjang pake tenaga lagi ini tinggal di klik-klik saja, lebih kusuka pake web.”*

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa peserta didik lebih menyukai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis jaringan dibandingkan dengan model evaluasi konvensional seperti kertas, karena peserta didik hanya perlu menyiapkan Smartphone dan kuota saja, lalu pada saat pelaksanaannya peserta didik hanya perlu mengklik saja pilihan jawabannya, tidak perlu di tulis lagi seperti saat menggunakan kertas. Berdasarkan hal tersebut, dibalik berbagai fitur yang dimiliki oleh google form tentu juga memiliki beberapa kendala yang biasa di temui dalam penggunaannya

Indra selaku peserta didik mengemukakan bahwa *“kalau saya kendalaku kadang error jaringan itu juga web kayak nd bisa di klik.”*

Lebih lanjut, Abdul Hilal selaku peserta didik juga mengemukakan bahwa *“Kendalanya itu kadang tidak bisa masuk sama keluar sendiri.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa masalah atau kendala yang harus dihadapi oleh peserta didik yang merupakan kendala teknis yaitu permasalahan

koneksi internet yang kurang stabil, itu yang menyebabkan proses evaluasi pembelajaran menjadi terganggu. Selain kendala teknis yang menjadi permasalahan, google form juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan.

Indra selaku Peserta Didik mengemukakan bahwa “*kalau saya biasa-biasa ji polos saja, kurang menarik jadi perlu dibenahi juga supaya lebih menarik lagi.*”

Lebih lanjut, Abdul Hilal selaku Peserta Didik juga mengemukakan bahwa “*kalau menurutku lumayan ji, cukup menarik lah karena kan tampilannya juga mudah di akses sama tampilannya itu lumayan baguslah, mungkin dari segi tampilan warnanya di kasi bagus.*”

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kekurangan atau kelemahan dari google form adalah tampilannya yang kurang menarik, terkesan biasa saja bagi peserta didik. Peserta didik menganggap tampilannya terlalu biasa saja, hal tersebut merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan oleh guru kedepannya, bagaimana mendesain tampilan google form tersebut agar terlihat menarik dimata peserta didik. Hal itulah yang menjadi kekurangan dari aplikasi google form ini disamping berbagai fitur serta fungsinya yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Jadi selain kendala teknis yang menjadi permasalahan ternyata kekurangan google form juga ada pada tampilannya yang kurang menarik menurut peserta didik. Beberapa kendala yang dihadapi mulai dari koneksi internet dan beberapa masalah lain yang tentu memberikan pengaruh serta efektifnya penggunaan google form pada proses evaluasi pembelajaran. Namun dibalik itu semua berbagai fitur dan kelebihan yang dimiliki google form dari berbagai aspek seperti efisiensi biaya serta tenaga yang tentu saja sangat membantu guru maupun peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Google form yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo. Mulai dari pembuatan rencana penilaian pembelajaran, pengumpulan data, pengecekan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi dan kesimpulan, hingga pemantauan guru. Penggunaan Google Form di sekolah memberikan dampak positif pada berbagai aspek antara lain efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang memudahkan dalam penilaian pembelajaran.

Tanggapan Guru mengenai Google form yang digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran mata pelajaran agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo. Dimulai dengan pembuatan rencana penilaian pembelajaran, pengumpulan data, penelaahan, pengolahan dan analisis data, interpretasi dan kesimpulan, hingga pemantauan guru. Penggunaan Google Forms di sekolah memberikan dampak positif pada berbagai aspek seperti efisiensi waktu, biaya dan tenaga sehingga memudahkan dalam evaluasi pembelajaran.

Secara umum peserta didik memberikan jawaban baik terkait penggunaan Google Forms sebagai alat penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo, baik berdasarkan efisiensi waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat dan tampilan/daya tarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asniati, Melisa. 2019. Pengembangan Instrumen Soal Literasi Sains Berbasis *Google Form* Untuk Siswa SMP pada Materi Kalor. *Skripsi FTK UIN Raden Intan Lampung*.
- Brumbaugh, Kyle. 2012. *Creating a Google Apps Classroom The Educator's Bookcook*. Hunington Beach: Shell Education.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Daulay, Putra, Haidar. 2014 *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Deni Darmawan dan Didi Supriadi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. IV; Bandung: Diponegoro.

- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Zakiah dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang Sri Maruti dan Ibadullah Malawi. 2016 *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: AE Media Grafika.
- Fima, Fitriyani, Nur. <https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kompetensi-sk-kompetensi-dasar-kd-dan-indikator/>.
- Ganapathy, Ramalingam. 2016. *Learning Google Apps Script*. Mumbai: Packt Publishing.
- Gudnanto dan Susilo Rahardjo. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes* Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, Alif dkk. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
<https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/27/12493221/lahir-di-eradigital-begini-jurus-jitu-mendidik-generasi-z>.
- I Komang Budi Wisnu dan Ni Wayan Sri Darmayanti. 2020. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra.
- Kusuma, Mohtar. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Munaris. 2000. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Manur. 2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Fisika*. Klaten: Lakeisha.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,(Cet. I; Jakarta: kencana, 2009)
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohimat, Sonny. 2021. Penggunaan *Google Form* dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*. Vol.2.
- Samsul Nizar dan Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanafiah, Faizal. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari Knop Biklen dan Robert C. Bog. 1982 *Qualitative Reseach for Eduication* .London:Allyn & Bacon Inc.
- Sesana I Putu. 2020. Efektivitas Penggunaan *Google Form* dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online di SMKN 1 Tembuku. *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar*Vol.3.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Rachman, Abdul. 2005. *Pendidikan Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. XX, Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Fauziah. 2023 www.academia.edu.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet XI Jakarta: PT bumi aksara.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwandi, Baswori. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarya, Firman. M. 2021. *Dahsyatnya Google Drive*. Indramayu: Guepedia.
- Syahrul Amar dan B. Fitri Rahmawati. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Lombok Timur: Universitas Hamzawandi Press.
- Tobroni dan Imam Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta; Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.

Wulandari, Esti. 2021. "Sigooform Sebagai Alternatif Penilaian di Era Pandemi", dalam Arwan Rifa', *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practice Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Model di Masa Pandemi Covid-19) SD*. Yogyakarta: Deepublish.

Zulfiani, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.